

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi sebagai variabel dependen. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru sebagai variabel independen (X) dan gaya belajar sebagai variabel kontrol. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:3) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *survey eksplanatory*, yaitu metode yang menyoroiti hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran kemudian dirumuskan suatu hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya.” Sudjana (2005 :6). Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 130) menyatakan bahwa “populasi adalah seluruh subjek penelitian”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 1 Bandung sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Jumlah Siswa kelas XI IPS pada SMA Pasundan 1 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	40
2	XI IPS 2	38
3	XI IPS 3	37
4	XI IPS 4	39
5	XI IPS 5	38
Jumlah		192

Sumber : Dokumen Guru ekonomi SMA Pasundan 1 Bandung

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sample*. Teknik *Simple Random Sample* menurut Riduwan (2010) adalah “cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut”. Untuk menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan:2010)

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

D : Persisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Jumlah siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 1 Bandung yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 192 orang, sehingga dalam

menentukan jumlah sampel setelah dimasukkan kedalam rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{192}{192 \times (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{192}{192 \times 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{192}{0,48 + 1}$$

$$n = \frac{192}{1,48}$$

$$n = 129,72$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel sebanyak 129,72 yang diambil dan dibulatkan menjadi sebanyak 130 orang siswa.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Siswa Kelas XI IPS pada SMA Pasundan 1 Bandung

No	Kelas	Populasi	Proporsi	Sampel
1	XI IPS 1	40	$n_i = \frac{40}{192} \times 130 =$	27
2	X I IPS 2	38	$n_i = \frac{38}{192} \times 130 =$	26
3	X I IPS 3	37	$n_i = \frac{37}{192} \times 130 =$	25
4	X I IPS 4	39	$n_i = \frac{39}{192} \times 130 =$	26
5	X I IPS 5	38	$n_i = \frac{38}{192} \times 130 =$	26
Jumlah		192		130

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu persepsi siswa tentang profesionalisme guru (X1), Gaya belajar siswa (variabel kontrol). Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y). Operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Risa Tri Jayanti Karyani, 2015

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL GAYA BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Pengukuran Data
Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru (X1)	Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru merupakan siswa menilai kinerja dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.	<p>A. Kompetensi Pedagogik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. • Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. • Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. • Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. • Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. • Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. • Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. • Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. • Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. • Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. <p>B. Kompetensi kepribadian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, 	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Pengukuran Data
		<p>dan kebudayaan nasional Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. • Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. • Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. • Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. <p>C. Kompetensi Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. • Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. • Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. • Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. <p>D. Kompetensi Profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai materi, struktur, 	

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Pengukuran Data
		<p>konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. • Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. • Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. • Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri 	
Gaya Belajar Siswa (Variabel Kontrol)	(1) Gaya Belajar Visual (Visual Learners) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu rapi dan teratur • Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi • Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar • Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak • Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi • Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar • Biasanya tidak terganggu oleh keributan • Mencorat-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat • Kurang mampu mengingat 	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Pengukuran Data
	<p>(2) <i>Gaya belajar Auditori (Auditory Learners)</i> mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.</p> <p>(3) <i>Gaya belajar Kinestetik (Kinesthetic Learners)</i> mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.</p>	<p>informasi secara lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kebiasaan belajar ditempat hening atau belajar sendirian ○ Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru didepan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelas ○ Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis ○ Kesukaan belajar dengan cara mendengarkan daripada membaca ○ Cenderung banyak omong ○ Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat ○ Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitar ○ Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak ▪ Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu ▪ Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca ▪ Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar ▪ Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif ▪ Menyukai praktek / percobaan 	

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Pengukuran Data
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbicara dengan perlahan ▪ Sulit menguasai hal-hal abstrak 	
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya atau puncak proses belajar. Hasil bagi sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian ini merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Dimiyati (2009:3)	Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester Ganjil Tahun pelajaran 2014/2015 yang diperoleh di SMA Pasundan 1 Bandung mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS	Interval

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket, yaitu dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan terlulis kepada responden untuk dijawabnya. Arikunto (2010:139) menerangkan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

2. Studi Literatur, yaitu dengan cara memperoleh data atau mengumpulkan data dari buku-buku, skripsi, disertasi, majalah, dan media cetak lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Studi Dokumentasi, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah diperoleh keterangan dan data yang lengkap maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengolahan data. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

1. Penyusunan data

Semua data yang sudah ada dikumpulkan untuk mempermudah dan mengetahui apakah data yang dibutuhkan sudah lengkap atau belum lengkap.

2. Klasifikasi data

Mengelompokkan dan memilih data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.

3. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang bersifat ordinal diolah dengan menggunakan MSI (*Methods of Succesive Interval*).

4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Menginterpretasikan hasil analisis data kemudian menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check-list* mengenai hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.

Jenis instrumen yang digunakan dalam kuisioner atau angket dipandang dari cara menjawab ada dua, yaitu kuisioner terbuka dan kuisioner tertutup. Kuesioner terbuka yaitu memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuisioner tertutup yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis instrumen yang bersifat tertutup.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dengan menggunakan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakannya Tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban Positif	Skor	Alternatif Jawaban Negatif	Skor
SS = Sangat Setuju	5	SS = Sangat Setuju	1
S = Setuju	4	S = Setuju	2
N = Netral	3	N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2	TS = Tidak Setuju	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	STS = Sangat Tidak Setuju	5

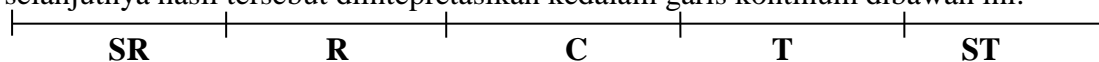
Sumber: Cara Menggunakan Path Analysis, Riduwan: 2013

Selain itu untuk melihat gambaran secara umum penelitian responden untuk masing-masing variabel penelitian dilakukan analisis kualitatif. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian sebagai berikut :

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikalikan jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.

2. Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikalikan jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Intervalnya adalah selisih antara nilai indeks minimum dengan nilai indeks maksimum.
4. Jarak interval adalah interval dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini.



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan :

SR	= Sangat Rendah	C	= Cukup	ST	= Sangat Tinggi
R	= Rendah	T	= Tinggi		

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengelolaan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive interval* dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Al-rasyid (1993: 131-134), langkah kerja *Methods of Succesive* (MSI) adalah sebagai berikut:

- a) Perhatikan tiap butir pernyataan, misalnya dalam angket.
- b) Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
- c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
- d) Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
- e) Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.

f) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.

g) Hitung SV (*Scale Value*) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit)(Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

h) Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

dimana $K = 1 + [SVMin]$

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010 : 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2010 : 213)

Dimana :

r_{xy} : Koefisien k

$\sum X$: Jumlah skor tiap item

$\sum Y$: Jumlah skor total item

$\sum X^2$: Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

N : Jumlah sampel

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$

$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid.}$

Penafsiran harga koefisien korelasi ada dua cara yaitu:

1. Dengan melihat harga r dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
2. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r produk momen sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga arti sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010:221) Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama, untuk menghitung uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

(Arikunto, 2010:239)

Dimana :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir
 σ_i^2 : Varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak reliabel.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrument penelitian reliabel dan signifikan, begitu pula sebaliknya.

3.8 Teknik Analisis Data

Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Model persamaan regresi sederhana yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan yaitu hasil Belajar
 a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
 b = Koefisien Regresi
 X = Variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang profesionalisme guru

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Rohmana (2010:48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Uji parsial atau uji t ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Rohmana, 2010 :74)

Setelah di peroleh t hitung, selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan α disesuaikan. adapun cara menghitung t tabel dapat digunakan dengan rumus :

$$t_{\text{tabel}} = n-k$$

Kriteria keputusan:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel tidak signifikan.

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini disebut juga koefisien regresi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terikatnya dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai R^2 diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dengan tingkat kedekatan antara variabel bebas dari terikat semakin dekat pula (Rohmana, 2010:77).

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{b_{12.3}\sum x_{2i}y_i + b_{13.2}\sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

(Rohmana, 2010:76)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.